



Efektivitas pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar siswa SD

Dina Oktaviana Wardaini

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

dinaoktavianaawardaini28@gmail.com

Article Info

Article history:

Diterima :

17 Mei 2022

Disetujui :

20 Mei 2022

Dipublikasikan :

25 Mei 2022

Kata Kunci:

Pembelajaran daring;

Siswa SD; Efektifitas

Keyword:

Online learning; Elementary

school students; Effectiveness

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan saat ini dipengaruhi oleh pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teknologi informasi yang ikut berperan dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran Daring. Pembelajaran daring berfungsi sebagai penghubung antar pendidik dengan siswanya dengan jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Media daring yang digunakan subjek penelitian adalah bermacam- macam (WhatsApp, Google Classroom, Website). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas pembelajaran daring yang diterapkan untuk tingkat sekolah dasar. Metode yang dikumpulkan dalam pengumpulan data adalah tanya jawab kepada narasumber yaitu siswa SD melalui WhatsApp dan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring efektif dan efisien apabila materi yang disampaikan guru maksimal dan dilaksanakan dengan pendampingan orang tua. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan adanya pembelajaran daring walaupun masih terdapat beberapa kekurangan.

ABSTRACT

The development of education today is influenced by the rapid progress of information and communication technology. One of the information technologies that play a role in the world of education is online learning. Online learning functions as a liaison between educators and students with an internet network that can be accessed anytime and anywhere. The online media used by the research subjects are various (WhatsApp, Google Classroom, Website). The purpose of this study was to analyze the effectiveness of online learning applied to the elementary school level. The method collected in data collection was a question and answer session with the sources, namely elementary school students via WhatsApp and the results of observations made by researchers during online learning. The research results show that online learning is effective and efficient if the material delivered by the teacher is optimal and carried out with parental assistance. It can be concluded that student learning outcomes have improved with online learning, although there are still several shortcomings.



©2022 Authors. Published by Arka Institute. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem *electronic learning* yang ada (Prajitno et al., 2021). *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara- negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia (Pangondian et al., 2019).

Pendidikan adalah proses belajar untuk berkembangnya tingkah laku dan pola pikir siswa di masa depan. Pembelajaran daring adalah proses belajar yang meluas dengan menggunakan teknologi dan jaringan di rumah maupun di kelas. Guru diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman untuk mempraktikkan kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, dan membuat siswa aktif ketika proses pembelajaran di kelas (Rachmadtullah et al., 2021). Pembelajaran daring membuat guru memanfaatkan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan sesuai dengan nilai kehidupan sehari-hari (Wirani & Manurung, 2020). Menurut Rachmadtullah et al., (2022) di pembelajaran daring pendukung proses pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu menggunakan media pembelajaran, dengan media pembelajaran dapat menambah pengalaman belajar bagi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (browsing, chatting, vidiocall) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional terutama pada mata pelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Zhoga et al., (2021) adalah pembelajaran yang berisi budaya kebiasaan masyarakat sesuai sila Pancasila dan nilai yang terkandung dalam sila Pancasila, dan dapat dilestarikan dengan mengaitkan peran siswa pada pembelajaran- pembelajaran yang ada di sekolah khususnya pada pembelajaran tematik.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring di SD dalam upaya menekan mata rantai penyebaran covid- 19. Lexy J. Moleong dalam buku pendekatan penelitian kualitatif Anwar (2021) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Rukin, 2019). Penelitian jenis kualitatif ini lebih efektif digunakan karena dapat mengumpulkan informasi dan data lebih mudah di dapat dengan bantuan berbagai macam material seperti dokumen, berita, jurnal, buku dan hasil wawancara oleh narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi data yang tepat dari narasumber selama penelitian khususnya pada dampak covid-19 dalam implementasi pembelajaran di SD. Penelusuran artikel pada jurnal online adalah penelitian melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “pembelajaran daring, dampak pembelajaran daring, pandemicovid-19 dan hasil belajar”. Dengan kata kunci tersebut didapatkan informasi dan artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas

Menurut Hidayat dalam Agusnadi (2014), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Sedangkan Handoko dalam Cindrakasih (2020) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Efektivitas tingkat kemampuan untuk mencapai tujuan dengan tepat dan baik (Anggraeni & Yuniarsih, 2017).

Purwanti (2019) menjelaskan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu saling berkesinambungan. Perlunya penggunaan model – model pembelajaran yang efektif dan inovatif agar dalam pembelajaran yang dilakukan dapat lebih variatif dan berjalan lancar. Penggunaan model pembelajaran tersebut juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga kesesuaian antara keduanya dan semua komponen menjadi tepat guna.

Salah satu indikator efektivitas belajar adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal maka dapat dikatakan pembelajaran mencapai efektivitasnya. Di samping itu, keterlibatan siswa secara aktif menunjukkan efisiensi pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta siswa dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekannya.

Metode dan strategi pembelajaran kini mengalami pergeseran dengan mengarah pada perubahan paradigma pendidikan. Hal itu berpengaruh pada fungsi pendidik sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam proses pembelajaran. Guru selalu dianggap sebagai pusat pembelajaran, tapi sekarang telah berubah menjadi siswa sebagai pembelajaran itu sendiri. Salah satu penyebabnya antara lain adalah faktor pesatnya kemajuan teknologi informasi mengharuskan terjadinya perubahan paradigma proses pembelajaran yang dilaksanakan seluruh siswa.

E- Learning/ Daring

Menurut Koran dalam Khusniyah dan Hakim (2019), *E-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Hartley dalam Maudiarti (2018) menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Elyas (2018) menekankan bahwa *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

E-learning telah mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis. *E-learning* dapat mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan atau materi pelajaran, peserta didik dengan guru atau instruktur maupun sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan – bahan belajar setiap saat dan berulang – ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

E-learning, yang mengambil peran guru adalah komputer dan panduan – panduan elektronik yang dirancang oleh “*contents writer*”, designer *E-learning* dan pemrogram komputer. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu 5 siswa SD, 1 Wali Kelas dan 5 Wali Murid. Total narasumber adalah 11 orang.

1. Analisis Data

a. Efektifitas Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang efektifitas daring dalam pembelajaran. Hasilnya 2 dari 5 responden merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efektif dan 3 responden menyatakan bahwa pembelajaran face to face dirasa lebih efektif.

Mereka merasakan bahwa pengaplikasian pembelajaran daring yang mereka peroleh hanya berpusat pada pemberian tugas, rasio pemberian materi sangatlah kecil. Selain itu akses bertanya juga tidak seluas pada saat pembelajaran face to face, baik bertanya terhadap guru maupun teman.

b. Kelebihan dan Kekurangan Daring Berdasarkan Pengalaman Siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran berbasis daring. Pengalaman yang dirasakan siswa mengenai kelebihan dan kekurangan daring sangat variatif, diantaranya:

Kelebihan:

- 1) Siswa merasa lebih santai dan senang
- 2) Siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya
- 3) Siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai
- 4) Siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang

Kekurangan:

- 1) Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis
- 2) Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru
- 3) Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang
- 4) Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat

c. Suasana Pembelajaran Berbasis Daring Berdasarkan Pengalaman siswa

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka tentang suasana yang mereka rasakan pada saat pembelajaran berbasis daring. Hasilnya 2 responden menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa tidak menyenangkan, mereka merasakan beberapa kendala seperti adanya gangguan sinyal pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan 3 responden lainnya menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih menyenangkan, mereka merasakan bahwa pembelajaran daring lebih efisien untuk dilaksanakan.

d. Harapan Siswa Mengenai Hal-Hal Yang Harus Diperbaiki Pada Penerapan Daring

Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pengalaman mereka mengenai perbaikan yang harusnya dilakukan pada saat penerapan daring agar pembelajaran berbasis daring bisa menjadi lebih baik. Saran yang responden berikan sangat variatif, seperti:

- 1) Penjelasan materi pembelajaran: Siswa berharap para guru tetap memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran. Siswa merekomendasikan penjelasan materi melalui video, mereka merasa materi mudah diterimadan dipahami.
- 2) Mengikuti tren kemajuan teknologi: Siswa berharap para guru mampu mengikuti tren kemajuan teknologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi/ sosial media yang sedang disukai para siswa, dengan begitu siswa merasa lebih antusias, semangat, dan tidak mudah bosan. Siswa merekomendasikan sesekali pembelajaran bisa dilakukan dengan IG Live, mereka merasa senang dan ketika melakukan sesi tanya jawab saat dalam live IG.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi memberikan dampak besar terhadap perkembangan pendidikan, para pendidik memanfaatkannya untuk mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa pandangan siswa terhadap efektifitas pembelajaran berbasis daring yaitu mayoritas siswa merasa pembelajaran daring dirasa tidak efektif, karena dalam praktiknya guru lebih dominan dalam pemberian tugas bukan penjelasan materi. Siswa merasa ada kelebihan dan kekurangan

dalam pelaksanaan daring. Mayoritas siswa merasa pembelajaran daring lebih menyenangkan, karena dirasa lebih santai dan efisien. Siswa berharap penerapan daring bisa diperbaiki, seperti rekomendasi siswa yaitu penjelasan materi pembelajaran melalui video dan pemanfaatan kemajuan teknologi (pembelajaran melalui live IG).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnadi, A. (2014). Efektivitas pemberian sanksi bagi siswa pada pelanggaran tata tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v4i8.460>
- Anggraeni, W., & Yuniarsih, T. (2017). Dampak tata ruang kantor terhadap efektivitas kerja pegawai dinas pendidikan kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 105–112. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8098>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Cindrakasih, R. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata kuliah Pik dalam pandangan mahasiswa. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.31294/jpr.v1i1.165>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Warta Dharmawangsa*, 56. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17, 365–379. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas pembelajaran berbasis daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/667>
- Maudiarti, S. (2018). Penerapan e-learning di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 51–66. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.7>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 1(1). <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/122>
- Prajitno, S. H., Ladyawati, E., & Fiantika, F. R. (2021). Profil kemampuan berpikir kritis siswa SMP dengan model pembelajaran jucama ditinjau dari gender. *Wahana*, 73(2), 149–165. <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i2.4948>
- Purwanti, D. (2019). Efektivitas kebijakan penerimaan peserta didik baru sistem zonasi bagi siswa rawan melanjutkan pendidikan (The Effectiveness of New Student Admission of Zoning System Policy for Students Prone to Continue Education). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(4), 1–7. <https://doi.org/10.25157/dinamika.v5i4.1737>
- Rachmadtullah, R., Azmy, B., Susiloningsih, W., Rusminati, S. H., & Irianto, A. (2021). Media pembelajaran tematik berbasis TIK: PKM bagi guru SD Hang Tuah X Sedati. *Kanigara*, 1(2), 7–16. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.3990>
- Rachmadtullah, R., Kusmaharti, D., Pramulia, P., Subandowo, M., & Susiloningsih, W. (2022). Pengembangan video pembelajaran sederhana: PPM bagi guru SDN Sumur Welut III/440 Surabaya. *Kanigara*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v2i1.5071>
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on language teaching and learning: a research on Indonesian pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.111>
- Wirani, N., & Manurung, A. A. (2020). The importance of using a web-based learning model to prevent the spread of covid 19. *AlAdzkiya International of Education and Sosial (AIoES) Journal*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.55311/aioes.v1i1.2>
- Zhoga, E. F. E., Fiantika, F. R., & Jatmiko, J. (2021). Gamelan sebagai media discovery learning untuk mengetahui kemampuan representasi matematik siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 6(1), 16–38. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v6i1.11996>